

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur (*Manufacturing Business*) merupakan jenis perusahaan yang lebih mendahulukan proses perubahan/pengolahan bahan mentah menjadi *output* atau barang jadi, kemudian dijual kepada konsumen (distributor). Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja (Hery, 2016:2).

Dengan adanya pasar modal di Indonesia, maka perusahaan dapat menerbitkan sahamnya di bursa efek dan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga menghasilkan dana bagi perusahaan untuk kegiatan usahanya serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah informasi yang digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Wiyono & Kusuma, 2017:69). Tingginya harga saham sebuah perusahaan berarti nilai perusahaan yang juga ikut tinggi.

Informasi mengenai nilai perusahaan sangat dibutuhkan bagi para investor dan kreditur untuk melakukan investasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan (Manoppo & Arie, 2016). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan ukuran perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Tingginya PBV menandakan perusahaan di nilai tinggi oleh para investor daripada modal yang telah disetorkan di perusahaan. Sehingga perusahaan mudah mendapatkan setoran modal dari pihak

luar. Sedangkan disisi pihak kreditur, nilai perusahaan yang semakin baik menandakan kemampuan perusahaan tersebut untuk membayarkan utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir untuk meminjamkan dana kepada perusahaan tersebut.

Dengan demikian, peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas.

Struktur modal sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan karena akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan (Sukriyawati, 2016). Perusahaan akan memiliki banyak beban apabila terdapat buruknya struktur modal dan nilai utang tinggi. Suatu perusahaan dapat meningkatkan struktur modalnya yang berasal dari dana pihak internal maupun eksternal, dengan ketentuan bahwa dana yang digunakan dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam meningkatkan struktur modal keuangan perusahaan (Fahmi, 2018:184-185). Sehingga manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan dan mengatur dana yang tersedia untuk diinvestasikan ke tujuan tepat yang dapat menghasilkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat sikap seorang manajer yang lebih mementingkan tujuan sendiri daripada perusahaan dan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun (Fahdiansyah, Qudsi, & Bachtiar, 2018). Untuk menghindari terjadinya kepentingan sendiri dari sebuah perusahaan, maka para manajer diberi kesempatan untuk memiliki saham perusahaan yang dijalankannya agar kepentingan yang dimiliki menjadi setara dengan pemegang saham lain yaitu

memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh para manajer ini dinamakan sebagai kepemilikan manajerial. Arti dari kepemilikan manajerial adalah bahwa pihak manajemen berhak untuk mengambil keputusan.

Selain kepemilikan manajerial, terdapat juga kepemilikan institusional yang memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan. Peran kepemilikan institusional adalah mengawasi para manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional menandakan ketatnya pengawasan pada tindakan kepentingan pribadi oleh para manajer sehingga nilai perusahaan secara otomatis akan meningkat. Sehingga investor yakin dan tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki pengawasan ketat. Dari kedua kepemilikan di atas disebut juga dengan struktur kepemilikan perusahaan, yang dapat mempengaruhi tujuan sebuah perusahaan (Simangunsong, Karamoy, & Pusung, 2018).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, 2016:47). Pentingnya rasio likuiditas terhadap sebuah perusahaan karena jika kurangnya atau tidak adanya likuiditas dapat mempengaruhi pendapatan atau penerimaan oleh perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila sebuah perusahaan memiliki nilai rasio likuiditas yang baik berarti menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki perputaran kas yang baik. Dengan baiknya nilai likuiditas dalam perusahaan akan mendapat setoran modal dari pihak luar. Karena rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar (Nopiana & Pinen, 2017).

Bursa Efek Indonesia yang biasanya disebut dengan singkatan BEI merupakan tempat terjadinya jual-beli saham perusahaan *go public* Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri merupakan salah satu dari beberapa jenis perusahaan yang memiliki banyak saingan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya produk yang diproduksi atau diperdagangkan oleh perusahaan sektor aneka industri ini (misalnya produksi kendaraan mobil yang bermerek BMW, Porsche, Honda, Lexus, dan lain sebagainya)..

Table 1.1 *Price to Book Value (%)*

No.	Kode	Nama Perusahaan	Price to Book Value		
			2013	2014	2015
1	ASII	Astra International Tbk	2.59	2.50	1.92
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.51	1.01	0.83
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	1.02	0.83	0.34
4	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	0.88	0.97	2.28
5	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	0.36	0.42	0.37
6	INDS	Indospring Tbk	0.80	0.57	0.12
7	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.78	0.83	0.68
8	NIPS	Nipress Tbk	1.18	1.26	1.04
9	PBRX	Pan Brothers Tbk	1.07	1.29	1.22
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.32	0.21	0.12
11	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	0.23	0.25	0.20
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	4.93	5.96	4.76
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1.96	1.05	1.89
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	0.34	0.47	0.25
15	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	0.68	1.21	1.10
Rata-rata			1.18	1.25	1.14

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Sepanjang tahun 2013 hingga 2015, kinerja yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yang terdapat pada sektor aneka industri terlihat mengalami penurunan. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 0,08% (1,18% – 1,25%) sedangkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan

sebesar 0,11% (1,25% - 1,14%). Perubahan terjadinya peningkatan dan penurunan terbesar nilai perusahaan terjadi pada perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk). Dari perusahaan-perusahaan di atas, maka dapat dikatakan perusahaan sektor aneka industri memiliki tingkat peningkatan maupun penurunan terhadap nilai perusahaan yang cepat dalam jangka waktu 1 tahun. Perubahan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada harga saham periode berjalan serta faktor kinerja keuangan dan permodalan dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan dalam sebuah skripsi dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Akibat harga saham yang menurun dapat menyebabkan nilai perusahaan yang juga ikut menurun.
2. Akibat dari semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menyebabkan beban perusahaan bertambah.

3. Akibat adanya sikap egois manajer perusahaan dalam mementingkan dirinya sendiri daripada perusahaan, maka menyebabkan terjadinya konflik keagenan.
4. Akibat perusahaan tidak memiliki kepemilikan institusional dapat menyebabkan munculnya konflik kepentingan.
5. Akibat semakin rendahnya *Quick Ratio* (QR) perusahaan dapat menghambat pendapatan/penerimaan kas perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel yaitu struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung total kepemilikan manajemen dibagi jumlah saham beredar, kepemilikan institusional diukur dengan menghitung total kepemilikan institusional dibagi jumlah saham beredar, likuiditas diukur dengan menggunakan *quick ratio* dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value*.
2. Periode penelitian hanya terbatas pada 5 tahun, yaitu periode 2013-2017. Data yang akan digunakan berbentuk data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.
3. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan objek yang digunakan adalah

terjadinya perubahan tingkat *gain* dan *loss* yang cepat dalam jangka waktu yang singkat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimanakah pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka secara empirik bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
4. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan untuk mengetahui:

1.6.1. Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai peningkatan ilmu dengan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, serta penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperkaya wawasan, pengetahuan serta teori-teori berkaitan dengan struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu dasar untuk pengembangan dan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama dalam nilai perusahaan pada sebuah perusahaan yang akan diteliti oleh penelitian lainnya.

1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi PT. Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan dan menjelaskan standar umum yang berlaku dalam hal kaitannya dengan pasar modal.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan atau gambaran bagi para manajer perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap dana atau modal perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, uji kemampuan, serta mengetahui lebih jelas mengenai struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

5. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengecekan atas dana yang telah disetor para investor apakah sudah sesuai dengan yang dilaporkan.